

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan fenomena manusia yang sangat kompleks. Karena sifatnya yang kompleks itu, maka pendidikan dapat dilihat dan dijelaskan dari berbagai sudut pandang, seperti sudut pandang psikologi, sosiologi dan antropologi, ekonomi, politik, komunikasi, dan sebagainya. Manusia dituntut untuk mengembangkan dan menyesuaikan diri terhadap masyarakat. Untuk itu, manusia telah dilengkapi dengan berbagai potensi baik yang berkenaan dengan keindahan dan ketinggian derajat kemanusiaan, maupun berkenaan dengan dimensi kemanusiaannya, yang memungkinkan untuk memenuhi tuntutan kemanusiaannya.¹

Sekolah merupakan institusi formal yang menjadi pusat belajar bagi para siswa. Di sekolah ini berkumpul para siswa dari berbagai lapisan, status, dan karakter yang bersifat diferensiasi antara yang satu dengan yang lain. Kemudian mereka dibina, dibimbing dan dididik melalui kegiatan pembelajaran dengan harapan dapat menjadi generasi penerus bangsa yang baik.

Sebagai generasi muda yang berada di dalam lingkungan dunia pendidikan anak didik menjadi *agen of change* bagi perkembangan kehidupan bangsa agar mampu bersaing dengan negara-negara lain. Fungsi pendidikan secara faktual mempunyai relevansi dengan kebutuhan manusia dalam mengaplikasikan segenap

¹Jamal Ma'mur Asmani, *Panduan Efektif Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah*, (Jogjakarta: DIVA Press, (Anggota IKAPI), 2010), hlm. 23-24.

potensinya kearah yang lebih baik dan menjanjikan. Menurut Muhammad Takbir Ilahi buku yang berjudul tentang “Revitalisasi pendidikan berbasis moral” Jonh Dewey pernah mengatakan bahwa *education is the proces without end* (pendidikan adalah proses tanpa akhir) atau istilah yang lebih populer *long life educationm* begitulah sebenarnya fungsi pendidikan yang berlangsung secara berkesinambungan tanpa terputus-putus oleh waktu dan tempat.²

Pendidikan merupakan aset yang tak ternilai bagi individu dan masyarakat. Pendidikan tidak pernah dapat dideskripsikan secara gamplang dengan hanya mencatat berapa jumlah siswa, personel yang terlibat dan fasilitas yang dimiliki. Pendidikan merupakan proses yang esensial untuk mencapai tujuan dan cita-cita pribadi setiap individu.

Pendidikan yang bermutu adalah yang mengintegrasikan tiga bidang kegiatan utamanya secara sinergi, yaitu bidang administratif dan kepemimpinan, bidang instruksional dan kurikuler, dan bidang pembinaan siswa (bimbingan dan konseling). Pendidikan yang hanya melaksanakan administratif dan pengajaran dengan mengabaikan bidang bimbingan mungkin hanya akan menyelesaikan individu yang pintar dan terampil dalam aspek akademik, tetapi kurang memiliki kemampuan atau kematangan dalam aspek psikososiospitual. Bidang pembinaan siswa (bimbingan dan konseling) ini terkait dengan program pemberian layanan bantuan kepada peserta didik (siswa) dalam upaya mencapai perkembangannya yang optimal, melalui interaksi yang sehat dengan lingkungannya, personel yang

² Muhammad Takdir Ilahi, *Revitalisasi pendidikan Berbasis Moral*, (Yogyakarta, Ar-Ruzz Media, 2012), hlm 30.

paling bertanggung jawab terhadap pelaksanaan bidang ini adalah guru pembimbing atau konselor.³

Dalam hal ini perlu dipahami makna bimbingan dan konseling. Bimbingan dan konseling berasal dari dua kata yaitu bimbingan dan konseling. Bimbingan merupakan terjemahan dari guidance yang di dalamnya terkandung beberapa makna. Sertzer dan stone mengemukakan bahwa guidance berasal kata guide yang mempunyai arti *to direct, pilot, manager or sterr* yang artinya menunjukkan mengarahkan, menentukan, mengatur atau mengemudikan. Sedangkan konseling menurut Prayitno dan Erman Amti adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan melalui wawancara konseling oleh seorang ahli (disebut konselor) kepada individu yang sedang mengalami masalah yang bermuara teratasinya masalah yang di hadapi klien.⁴

Mengacu terhadap pengertian bimbingan dan konseling, pada dasarnya bimbingan dan konseling merupakan dua aktivitas yang berbeda yang mana bimbingan mengacu pada proses pendampingan terhadap peserta didik untuk mencapai perkembangan secara optimal baik aspek kognitif, afektif maupun psikomotoriknya. Sedangkan konseling merupakan proses pemberian bantuan dalam bentuk pemecahan problematika yang dihadapi peserta didik melalui proses interaksi secara professional. Dengan demikian tujuan konseling adalah pengentasan masalah pesera didik dan bimbingan bertujuan mencegah munculnya permasalahan pada peserta didik. Meskipun tujuan dari keduanya berbeda akan

³ Syamsu Yusuf, L.N dan A. Juntika Nurihsan, *Landasan Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm 4-5.

⁴ Anas Salahuddin, *Bimbingan dan Konseling*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2010), hlm 13-15

tetapi bimbingan dan konseling sama-sama mengembangkan potensi peserta didik secara optimal.⁵

Keberadaan guru bimbingan dan konseling di suatu sekolah sangat dibutuhkan untuk membantu memecahkan masalah yang dihadapi siswa dalam belajar dan mampu mengembangkan potensi (bakat, minat dan kemampuan) yang dimiliki siswa, mengenali dirinya sendiri, mengatasi persoalan-persoalan sehingga siswa dapat menentukan sendiri jalan hidupnya secara bertanggung jawab tanpa bergantung kepada orang lain.⁶Guru bimbingan dan konseling memiliki tugas, tanggung jawab dan wewenang dalam pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling terhadap peserta didik. Tugas konselor berhubungan dengan pengembangan diri peserta didik yang sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat, minat dan kepribadian siswa.

Tanggung jawab seorang konselor atau guru bimbingan dan konseling di sekolah ialah membantu kepala sekolah beserta stafnya dalam menyelenggarakan kesejahteraan sekolah. Sehubungan dengan fungsi tersebut, seorang pembimbing mempunyai tugas-tugas tertentu, yaitu a) seorang guru bimbingan dan konseling mengadakan observasi terhadap situasi atau keadaan sekolah, baik mengenai peralatan, tenaga, penyelenggara maupun aktivitas-aktivitas lainnya, b) berdasarkan observasi tersebut, guru bimbingan dan konseling berkewajiban memberikan saran-saran ataupun pendapat-pendapat kepada kepala sekolah ataupun staf pengajar lain demi kelancaran dan kebaikan sekolah dan c)

⁵ Muhammad Irham, Novan Ardy Wiyani, *Bimbingan dan Konseling Teori dan Aplikasi di Sekolah Dasar*(Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2014), hlm 67.

⁶ Ketut Sukardi, *Dasar-dasar Bimbingan dan Penyuluhan di Sekolah*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1983), hlm 21.

menyelenggarakan bimbingan terhadap anak-anak, baik yang bersifat preventif (pecegahan), preservatif (pengobatan).⁷

Adapun layanan dalam bimbingan dan konseling meliputi layanan informasi, layanan orientasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan penguasaan konten, layanan konseling perorangan, layanan bimbingan kelompok, konseling kelompok, konsultasi, mediasi dan kegiatan pendukung layanan bimbingan dan konseling meliputi aplikasi instrumentasi, himpunan data, konferensi kasus, kunjungan rumah dan alih tangan kasus.⁸

Dengan layanan bimbingan dan konseling yang diberikan oleh guru bimbingan dan konseling diharapkan siswa dapat mencapai tugas perkembangannya secara maksimal. Akan tetapi untuk mencapai tugas perkembangannya tersebut tidaklah mudah dikarenakan siswa akan mengalami hambatan-hambatan dan problem yang berkaitan dengan pribadi, sosial dan juga belajar, dan juga karirnya.

Namun di sekolah kebanyakan guru bimbingan dan konseling tidak mengoptimalkan peranannya sebagai guru BK atau konselor sekolah, mereka terkadang masih banyak mengfungsikan dirinya sebagai guru mata pelajaran dan mengabaikan tentang pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling yang harus diberikan terhadap siswa. Sedangkan kepentingan-kepentingan yang berkaitan dengan pengembangan tentang potensi yang dimiliki peserta didik kurang di perhatikan sehingga masih banyak peserta didik yang kurang optimal dalam perkembangannya .

⁷ Salahuddin, *Bimbingan dan Konseling*, hlm 206-207..

⁸ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada), hlm 137.

Tugas dan tanggung jawab yang diemban oleh guru bimbingan dan konseling di sekolah pada hakekatnya adalah memberikan layanan bantuan berupa bimbingan kepada siswa, termasuk bimbingan dalam mengembangkan karir siswa itu sendiri sehingga peserta didik mempunyai pemahaman serta pandangan tentang karir yang di minatnya. Dengan demikian, program layanan penempatan dan penyaluran karir difungsikan kepada siswa. Misalnya, guru bimbingan dan konseling menginformasikan dan menjelaskan tentang karir kepada siswa. Sehingga memungkinkan siswa memperoleh penempatan dan penyaluran yang tepat terhadap karir yang akan dipilihnya nanti.

Melalui program layanan penempatan dan penyaluran, karir ini akan memberikan pemahaman yang baik bagi siswa tentang karir yang akan dipilihnya untuk masa depannya. Apabila siswa telah memiliki pemahaman yang baik tentang karir yang akan dipilihnya sesuai dengan minat dan kemampuan yang dimilikinya, maka siswa akan dapat belajar secara tekun dan disiplin. Dengan demikian hasil belajar akan menjadi optimal.

Dalam hal ini Peneliti mengambil penelitian di SMA Negeri 1 Pademawu karena diketahui bahwa sekolah ini terletak di daerah pademawu yang tidak begitu jauh dari rumah saya, siswanya dominan dari pademawu, dan peneliti melihat bahwa masih banyak siswa yang masih bingung dalam urusan karir kedepannya misalnya siswa bingung dalam memilih jurusan atau kampus yg tepat.

Dari uraian di atas penulis tertarik meneliti bagaimana tindakan dan upaya guru bimbingan dan konseling mengenai karir siswa yang ada di SMA Negeri 1 Pademawu dengan judul “Kreativitas Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Perencanaan Karir Siswa Di SMA Negeri 1 Pademawu”.

B. Fokus penelitian

Berdasarkan konteks penelitian yang telah dipaparkan, maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana jenis layanan bimbingan dan konseling untuk perencanaan karir siswa di sekolah SMA Negeri 1 Pademawu?
2. Bagaimana teknik guru bimbingan dan konseling untuk perencanaan karir siswa di SMA Negeri 1 Pademawu?
3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat untuk perencanaan karir siswa di SMA Negeri 1 Pademawu?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan jenis layanan bimbingan dan konseling untuk perencanaan karir siswa di sekolah SMA Negeri 1 Pademawu?
2. Untuk mendeskripsikan teknik guru bimbingan dan konseling untuk perencanaan karir siswa di SMA Negeri 1 Pademawu?
3. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan penghambat untuk perencanaan karir siswa di SMA Negeri 1 Pademawu?

D. Kegunaan Penelitian

Dengan penelitian ini, besar harapan penelitian agar penelitian ini bisa bermanfaat dalam rangkat peningkatan kualitas pendidik.

Adapun hasil dari penelitian ini dimungkinkan dapat memberikan mafaat kepada :

1. Bagi IAIN Madura

Dengan hasil penelitian ini diharap bisa dijadikan sebagai salah satu sumber kajian bagi kalangan mahasiswa baik sebagai bahan pengetahuan maupun materi perkuliahan dan juga kepentingan penelitian berikutnya sebagai bahan pertimbangan.

2. Bagi SMA Negeri 1 Pademawu

Hasil penelitian ini dapat dijadikan dorongan dan bahan evaluasi dalam pengembangan sebuah lembaga pendidikan khususnya dalam mengembangkan kemampuan karir siswanya.

3. Bagi Guru BK di SMA Negeri 1 Pademawu

Sebagai bahan evaluasi agar dalam melaksanakan tugas dan fungsinya dalam melaksanakan bimbingan dan konseling bisa lebih optimal lagi, dan dapat melakukan kerjasama secara baik dengan personel lainnya , sehingga Guru BK bisa memberikan arahan kepada peserta didiknya sehingga mampu dalam mengembangkan karirnya.

4. Bagi Peneliti

Bagi peneliti sendiri tentunya hasil penelitian ini sebagai ajang untuk memperbaiki diri pribadi peneliti, dan sebagai tambahan wawasan agar nantinya ketika terjun langsung ke lembaga pendidikan mempunyai bekal yang maksimal sehingga tujuan pendidikan bisa tercapai secara maksimal.

E. Definisi Istilah

Definisi dalam penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk menghindari perbedaan interpretasi makna terhadap hal-hal yang bersifat esensial yang dapat menimbulkan kerancuan dalam mengartikan judul, maksud dari samping itu sebagai penjabar secara redaksional agar mudah di pahami dan di terima oleh akal sehingga tidak terjadi dikotomi antara judul dengan pembahasan dalam skripsi ini. Definisi operasional ini merupakan suatu bentuk kerangka pembahasan yang lebih mengarah dan relevan dengan permasalahan yang ada hubungannya dengan penelitian.

Sesuai dengan judul “Kreativitas Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Perencanaan Karir Siswa di SMA Negeri 1 Pademawu” maka batasan pengertian di atas meliputi:

1. Kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan atau menghasilkan sesuatu yang baru, hasil atau ide-ide baru tersebut sebelumnya tidak di kenal oleh pembuatnya ataupun orang lain.
2. Guru bimbingan dan konseling adalah guru yang mempunyai tugas, tanggung jawab, wewenang, dan hak secara penuh dalam kegiatan bimbingan dan konseling terhadap sejumlah pendidik.
3. Perencanaan karir adalah langkah-langkah yang bisa diambil oleh seseorang untuk menempati suatu jenjang yang lebih tinggi.

Jadi yang dimaksud judul penelitian ini adalah suatu bentuk strategi atau cara pengembangan yang dilakukan oleh guru BK melalui pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling untuk perencanaan karir siswa sehingga siswa dapat memahami serta mempunyai pandangan tentang karirnya tersebut.